

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK  
MEMPERTAHANKAN LUKUIDITAS PADA BMT  
L-RISMA CABANG RAMAN UTARA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Ekonomi Syari'ah (A.Md.Sy)

OLEH:

INDAH SARI  
NPM. 1295188

Pembimbing I : Siti Zulaikha, S.Ag,MH  
Pembimbing II : Imam Mustofa, M.SI

Program: D3 Perbankan Syariah  
Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURAI SIWO METRO  
1437 H/2016 M**

# **SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BMT L-RISMA CABANG RAMAN UTARA**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**INDAH SARI  
1295188**

Likuiditas yaitu tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas dilakukan dengan maksud untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana dan menjaga posisi alat likuid agar tetap seimbang sehingga tidak mengganggu oprasional *Baitul Mal Watamwil*. Permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalaiaan pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada BMT L- Risma cabang Raman Utara.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Bertujuan mendiskripsikan pelaksanaan manajemen likuiditas di BMT L-Risma cabang Raman Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap manajer dan karyawan BMT L-Risma cabang Raman Utara. Teknik dokumentasi peneliti digunakan untuk mencatat tentang data sejarah berdirinya BMT, struktur organisasi, semua data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas BMT L-Risma cabang Raman Utara sudah dilakukan yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan likuiditas seperti adanya cadangan minimum yang harus di miliki BMT, namun cadangan tersebut tidak sepenuhnya ditempatkan dikantornya sendiri sehingga ketika ada nasabah yang hendak mengambil dananya harus menunggu. Selain itu kebijakan yang dibuat adalah ketika ada nasabah yang akan menarik dananya dalam jumlah yang relatif besar maka dua hari sebelumnya, nasabah tersebut harus memberitahu pihak BMT, namun pada kenyataanya ketika nasabah ingin mengambil dananya dalam jumlah yang relatif besar, nasabah tersebut tidak memberi konfirmasi terlebih dahulu sehingga membuat cadangan likuiditas yang ada menurun bahkan berada pada posisi *underlikuid*, karna tidak sepenuhnya likuiditas disimpan atau ditempatkan di kantor sendiri.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ  
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Tugiran dan Ibunda Siti Badriyah.
2. Kakanda dan Ayunda, Arif, Nur, Sri, Qalby, Trio, Siti, yang telah memberiku semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman se-angkatan D-III PBS.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tujuan penelitian tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program diploma tiga (D-III) Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Ibu Siti Zulaikha, S.Ag,MH selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, dan selaku pembimbing tugas akhir I.
3. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku Kaprodi D-III Perbankan Syariah.
4. Bapak Imam Mustofa M.SI selaku dosen pembimbing II.
5. Terima kasih juga kepada pihak BMT L-RISMA Cab. Raman Utara yang telah membantu penelitian tugas akhir penulis.
6. Sluruh Dosen dan Karyawan Stain Jurai Siwo Metro.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah.

Metro,

2016

Peneliti

INDAH SARI

NPM. 1295188

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul.....</b>	
<b>HALAMAN Judul.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN Persetujuan.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN Orisinilitas Penelitian.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN Persembahan.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA Pengantar.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR Lampiran.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Pertanyaan Penelitian .....	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	
D. Metode Penelitian.....	
1. Lokasi penelitian.....	
2. Jenis penelitian.....	
3. Sifat penelitian.....	

- 4. Sumber data.....
- 5. Teknik pengumpulan data.....
- 6. Teknik analisis data.....
- E. Sistematika Pembahasan.....

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Sistem Pengendalian Pembiayaan.....
  - 1. Pengertian Sistem Pengendalian.....
  - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....
  - 3. Sistem dan prosedur.....
  - 4. Tujuan pengendalian.....
  - 5. Analisis Pemberian Pembiayaan.....
- B. Manajemen Likuiditas.....
  - 1. Definisi Manajemen Likuiditas.....
  - 2. Tujuan Manajemen Likuiditas.....
  - 3. Jenis-jenis Likuiditas.....
  - 4. Penegendalian Likuiditas.....
  - 5. Strategi Memelihara Likuiditas.....

## **BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....
  - 1. Sejarah BMT L-Risma.....
  - 2. Visi dan Misi BMT L-Risma.....
  - 3. Struktur Organisasi BMT L-Risma.....

- 4. Job Description.....
- 5. Produk-produk BMT L-Risma.....
- B. Analisa Data.....
  - 1. Sistem Pengendalian Pembiayaan di BMT L-Risma.
  - 2. Strategi Pengendalian Pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas di BMT L-Risma...

#### **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran.....

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Alat Pengumpul Data (APD)
2. Surat *Research*
3. Surat Tugas
4. Surat Jawaban Izin *Research*
5. Surat Bimbingan Tugas Akhir
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat terciptalah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank.

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>1</sup>

Suksesnya sebuah kegiatan usaha ditentukan oleh banyak faktor. Faktor manajemen, pengelolaan, pemasaran, hukum, pembinaan, dan juga pengawasan merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan dimaksud. Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas asset, likuiditas (kemampuan bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rentabilitas (kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba) kualitas manajemen yang

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85

menggambarkan kapabilitas dalam aspek keungan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank syariah maupun Unit Usaha Syariah (UUS)<sup>2</sup>

Pentingnya BMT mengelola likuiditas dengan baik, terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara kepentingan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. BMT yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid<sup>3</sup> yang relatif lebih besar dari yang diperlukan dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun di sisi lain BMT juga dihadapkan pada biaya besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan diatas.<sup>4</sup>

BMT pada hakikatnya tidak bisa mengetahui secara pasti berapa besarnya simpanan yang akan ditarik oleh nasabahnya sehingga setiap saat secara praktis BMT dihadapkan dengan dua kemungkinan yaitu posisi *overliquid* atau posisi *underliquid*. Posisi *overliquid* adalah keadaan dimana alat-alat liquid yang dikuasai lebih besar dalam arti ada dana yang *idle*. Sebaliknya posisi *underliquid* menunjukkan keadaan dimana alat-alat

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 106

<sup>3</sup> Yang dimaksud alat likuid adalah semua instrument likuiditas yang digunakan untuk memenuhi semua kewajiban bank atau bmt terutama kewajiban jangka pendek seperti kas, asset yang mudah di cairkan(surat berharga)giro, pada bank lain.

<sup>4</sup> Veithzal Rivai & Arfvian Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 548

liquid mencerminkan kekurangan, kondisi *underliquid* menunjukkan keadaan yang berbahaya karna terlalu banyak memberikan pinjaman. Walaupun kedua kemungkinan tersebut kurang baik, namun lebih berbahaya apabila posisi BMT underlikuid, karna hal tersebut akan mengurangi bahkan akan menghilangkan kepercayaan nasabah.<sup>5</sup>

Jika dalam sebuah lembaga keuangan pihak BMT tidak bisa memenuhi permintaan atau penarikan dananya, secara tidak langsung kepercayaan nasabah terhadap BMT akan berkurang. Untuk menjaga kemungkinan tersebut, BMT harus pandai mengelola dananya jangan sampai pada waktu dibutuhkan dana terjadi kasus kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadi kelebihan dana memberi akibat yang tidak baik pula terhadap BMT jika banyak dana yang menganggur dalam BMT maka akan mengurangi pendapatan BMT.

BMT dianggap likuid apabila BMT tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman BMT yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasikan).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil prasurvei, manajemen likuiditas BMT L-Risma sudah dijalankan dalam kegiatan operasionalnya, di antaranya menyalurkan dana untuk pembiayaan, jika dilihat dari sisi profitabilitasnya

<sup>5</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

<sup>6</sup> *ibid*

akan lebih menguntungkan karena akan lebih banyak mendapatkan laba dari bagi hasil yang diberikan atas pembiayaan tersebut. Namun di sisi lain apabila terlalu banyak pembiayaan yang diberikan tanpa memerhatikan tingkat likuiditas yang ada, maka keadaan seperti ini tidak baik untuk BMT, karena pihak BMT juga harus memenuhi kewajibannya sebagai pemegang dana, ketika nasabah akan mengambil dananya sewaktu-waktu maka BMT harus mampu memenuhinya.<sup>7</sup>

BMT L-Risma memelihara likuiditasnya dengan cara memberikan kebijakan pada nasabah BMT ketika ada nasabah yang akan menarik dananya dalam jumlah yang relatif besar maka dua hari sebelumnya, nasabah tersebut harus memberitahu pihak BMT, namun pada kenyataannya ketika nasabah ingin mengambil dananya dalam jumlah yang relatif besar, nasabah tersebut tidak memberi konfirmasi terlebih dahulu sehingga nasabah harus menunggu untuk mendapatkan dananya sendiri, dan hal ini membuat cadangan likuiditas yang ada menurun bahkan berada pada posisi *underlikuid*, karena tidak sepenuhnya likuiditas disimpan atau ditempatkan di kantor sendiri.<sup>8</sup>

BMT L-Risma akan menempatkan likuiditasnya ke cabang lain yang membutuhkan dana, apabila cabang lain tidak ada yang membutuhkan dana, maka dana tersebut akan ditempatkan di kantor pusat.<sup>9</sup> Ketika pihak BMT mengalami kekurangan likuiditas, BMT akan mengambil dananya yang ditempatkan di cabang lain maupun kantor

---

<sup>7</sup> Edi Santoso, *wawancara*, manajer BMT L-Risma cabang Raman Utara 22 juni 2015

<sup>8</sup> *ibid*

<sup>9</sup> *ibid*

pusat. Disinilah peranan kantor pusat yaitu untuk mengcover cabang-cabang yang mengalami kekurangan likuiditas .

Adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet juga mempengaruhi tingkat likuiditas BMT, nasabah yang belum bisa mengembalikan pinjaman beserta bagi hasil yang disepakati secara pasti akan mengurangi pendapatan BMT dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas yang ada, karena sebagian besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang bisa diambil sewaktu-waktu.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dengan sistem pengendalian pembiayaan yang digunakan BMT L-Risma cabang Raman Utara ada beberapa kebijakan likuiditas BMT L-Risma yang belum diterapkan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji terkait dengan sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas BMT L-Risma cabang Raman Utara.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan yang akan muncul adalah ”Bagaimana sistem pengendalian pembiayaan pada BMT L-Risma cabang Raman Utara untuk mempertahankan likuiditas?

---

<sup>10</sup> *ibid*

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian pembiayaan yang digunakan BMT L-Risma cabang Raman Utara untuk mempertahankan likuiditas.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai sistem pengendalian pembiayaan yang digunakan BMT L-Risma cabang Raman Utara untuk mempertahankan likuiditas.
- b. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan penulis serta sebagai masukan untuk BMT L-Risma Cabang Raman Utara.

## **D. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi pada sesuatu di tengah masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32

## 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, dimana dalam penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana sistem pengendalian pada BMT pada teori dan konsep yang ada. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>12</sup>

Data penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan atau uraian-uraian sehingga di uraian tersebut akan tergambar tentang sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada BMT L-Risma cabang Raman Utara.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak manajer BMT L-risma cabang Raman Utara. Sedangkan sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua atau data yang sudah tersedia

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT Rajawali Pers 2012), h.75

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h.8

<sup>14</sup> *Ibid*, h.8



sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap dari sumber data primer.<sup>15</sup> Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku pustaka, undang-undang, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

##### a. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Edi Santoso selaku manajer dan ibu Lutfi Lukman selaku *costumer servis* BMT L-Risma guna memperoleh informasi mengenai sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas.

Terkait dengan penelitian tersebut di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Di mana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.11

<sup>16</sup> Lexy J.Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.186

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>17</sup>

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat, menyalin, mengadakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai.<sup>18</sup> Semua bahan-bahan itu merupakan data yang digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan peneliti merupakan data yang terkait dengan sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan empiris dengan teknik analisis kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau

---

<sup>17</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 140

<sup>18</sup> Muhammad , *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152-153

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, h. 244

menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui sistem pengendalian likuiditas pada BMT L-risma. Analisis data ini penting artinya karena dari analisis ini data yang diperoleh dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Sedangkan data hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang hasil wawancara. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan pola berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh. Dimana dalam penelitan kualitatif data yang bersifat khusus digunakan untuk membangun konsep, wawasan dan pengertian baru yang bersifat lebih umum.<sup>20</sup>

Dengan cara berfikir induktif, peneliti mencoba untuk membangun konsep dan wawasan baru mengenai sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari *Manager* dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti mendapat kesimpulan mengenai bagaimana pemahaman sistem pengendalian likuiditas pada BMT L-Risma cabang Raman Utara.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan tugas akhir ini akan dibagi menjadi beberapa pokok bahasan, bab I sebagai bab pendahuluan akan memaparkan latar

---

<sup>20</sup> *Ibid* , 245

belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Metode Penelitian yang didalamnya berisi lokasi penelitian, jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Sistematika Pembahasan.<sup>21</sup>

Selanjutnya bab II yang berisi landasan teori tentang pengertian sistem pengendalian, dan pengertian pembiayaan yang didalamnya menjelaskan pengertian, unsur-unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, analisa pembiayaan. Dan menjelaskan tentang likuiditas yang didalamnya berisi tentang definisi manajemen likuiditas, tujuan manajemen likuiditas, jenis-jenis likuiditas, pengelolaan likuiditas, strategi memelihara likuiditas.

Bab III berisi Pembahasan dan Hasil Penelitian yang di dalamnya berisi Sejarah, Visi Dan Misi, Produk-Produk, Struktur Organisasi, Job Description, dan Hasil Penelitian mengenai sistem penendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas BMT L-Risma cabang Raman Utara yang didapat dari analisis kualitatif berperan menjelaskan kenyataan yang dijumpai di lapangan yang mengacu pada teori dan konsep yang ada di BMT L-Risma, sekaligus melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan dari para karyawan BMT L-Risma dan keterangan dari manager BMT mengenai sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada BMT L-Risma cabang Raman Utara.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suraya murcitaningrum, *pengantar metodologi penelitian ekonomi islam*, (yogyakarta: prudent media, 2013), h.80

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 81

Bab IV yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran, di dalamnya berisi tentang ulasan secara singkat mengenai hasil dari laporan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak BMT selaku tempat penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pengendalian Sistem Pembiayaan**

##### **1. Pengertian Sistem Pengendalian Pembiayaan**

Pengertian pengendalian pembiayaan dalam arti luas dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen dalam usaha untuk penjagaan dan pengamanan dan pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien, ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan.

Pengendalian kredit mutlak dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Koontz Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to actions then are accomplished. (Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara). Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.<sup>1</sup> Lancar dan produktif artinya kredit

---

<sup>1</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004)h.104

itu dapat ditarik kembali sesuai dengan perjanjian yang telah di setujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang benar<sup>2</sup>.

Pengendalian menurut peneliti adalah tindakan pencegahan yang dilakukan untuk meminimalisir adanya pembiayaan yang bermasalah. Menyadari akan pentingnya menjaga aset perusahaan yang berupa kredit atau pembiayaan tersebut, maka bank dituntut untuk memahami bagaimana teknik pengendalian pembiayaan. Kesalahan dalam pengendalian pembiayaan ini tidak jarang akan berakibat fatal terhadap bank tersebut. Misalnya karena terjadi banyak pembiayaan macet, mengakibatkan semakin banyak dana yang tertanam dalam pembiayaan. Dan selanjutnya akan menghambat operasional perusahaan secara keseluruhan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian yaitu:

### **a. Organisasi Pembiayaan**

Untuk mencapai tujuan organisasi, maka penyusunan struktur organisasi harus di buat secara sederhana, efektif serta dapat bekerja efisien. Oleh karena perkreditan atau pembiayaan merupakan tugas pokok bank, maka organisasi perkreditan

---

<sup>2</sup> *Ibid* h.105

akan sangat menentukan sekali bagi kelancaran usaha bank. Organisasi kredit tidak sama di setiap bank dan ini di sesuaikan dengan struktur pemisahan, besar dan kecilnya bank tersebut.<sup>3</sup>

b. Kebijakan Pembiayaan

Kemampuan bank mengelola resiko pembiayaan secara aman, efektif dan efisien serta mengawasi mutu pembiayaan yang telah di salurkan secara cermat, merupakan pondasi di atas mana kegiatan operasi bisnis dan merekabertumpu. Tanpa pondasi yang kuat tidak mungkin kegiatan operasi bank yang bersangkutan dapat berkembang secara sehat. Salah satu syarat agar bank dapat menjaga mutu kredit atau pembiayaan yang akan dan telah mereka salurkan adalah memiliki kebijaksanaan kredit atau pembiayaan secara tertulis yang di susun secara professional dan disesuaikan dengan perkembangan situasi bisnis dan ekonomi moneter negara.

**3. Sistem dan Prosedur Pembiayaan**

Bank menarik dana masyarakat untuk kemudian melemparkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Karena dana yang di lempar tersebut sebagian besar merupakan dana masyarakat maka bank harus berhati-hati dalam memberikan kredit.

---

<sup>3</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Cetakan Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h.227



Kemacetan atas pengembalian kredit yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban terhadap para deposan, penabung, atau nasabah lainnya yang “menitipkan” dananya di bank yang pada gilirannya akan mempengaruhi kelancaran usaha bank itu sendiri. Untuk mencegah atau mengurangi hal tersebut maka dalam pemberian kreditnya bank mengembangkan suatu sistem pemberian kredit. Sistem ini adalah tidak lain seperangkat alat seleksi yang dilakukan oleh bank atas permohonan kredit.

#### **4. Tujuan Pengendalian Pembiayaan**

Adapun tujuan pengendalian pembiayaan adalah:<sup>4</sup>

- a. Menjaga agar pembiayaan yang disalurkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah pembiayaan yang disalurkan itu lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran pembiayaan yang dilakukan telah baik atau masih perlu di sempurnakan.
- e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis pembiayaan dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi persentase collectibility credit yang disalurkan bank.

---

<sup>4</sup> Hasibuan h.105

- g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis pembiayaan bank.

## 5. Analisis Pemberian Pembiayaan

Pemberian pembiayaan kepada nasabah agar dapat di pertimbangkan terlebih dahulu harus terpenuhinya persyaratan yang di kenal dengan prinsip 5C adalah<sup>5</sup>:

### a. *Character*

*Character* adalah keadaan dimana watak atau sifat dari costumer/ nasabah , baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan penilain terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemaun nasabah untuk mengetahui kewajibanya sesuai dengan perjanjian yang telah di tetapkan.<sup>6</sup>

### b. *Capital*

*Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah yang di sertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang di miliki dan di sertakan oleh calon nasabah dalam proyek pembiayaan akan semakin meyakinkan pihak bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran modal kembali.<sup>7</sup>

### c. *Capacity*

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Manajement*, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 348

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 123

*Capacity* adalah kemampuan yang di miliki calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana *mudharib* mampu mengembalikan atau melinasi hutang-hutang secara tepat waktu.

d. *Colleteral*

*Colleteral* adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai angguanan terhadap pembiayaan yang diterima. *Colleteral* harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial *mudharib* kepada bank.

e. *Condition of Economy*

*Condition of Economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon *mudharib*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Manajement*.h. 352-353

## B. Manajemen Likuiditas

### 1. Definisi Manajemen Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut beberapa ahli:

Menurut Bambang Riyanyo definisi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut James C. Van Horne mengemukakan bahwa definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera di penuhi.<sup>10</sup>

Likuiditas adalah kemampuan manajemen BMT dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>11</sup>Likuiditas juga diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu BMT dianggap likuid apabila BMT tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman BMT yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya penundaan.<sup>12</sup>Dalam manajemen

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelajaran perusahaan, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h.25

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Veithzal Rivai & Arviayan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), h. 548

<sup>12</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113

likuiditas masalah yang sering timbul adalah menjaga likuiditas atau mengejar rentabilitas.

a. Likuiditas dan Rentabilitas

Likuiditas adalah kesanggupan bank atau BMT membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan rentabilitas adalah kesanggupan bank atau BMT untuk mencari/menciptakan untung (laba).

Dana-dana yang dihimpun BMT dari para nasabah dalam bentuk simpanan atau titipan sementara, sewaktu-waktu akan di tarik kembali oleh nasabah atau pemiliknya. Demi menjaga kepercayaan nasabah, BMT harus selalu siap memenuhi atau membayar kembali. Telah menjadi suatu keharusan bagi setiap BMT agar usahanya memperoleh keuntungan (rentabilitas) yang optimal, yaitu dengan cara disuatu pihak menekan biaya sampai sekecil mungkin dan dilain pihak menciptakan pendapatan yang besar adalah mengoprasikan atau menyalurkan seoptimal mungkin dari seluruh dana yang dihimpun. Namun hal demikian sudah barang tentu tidak mungkin karena kalau sewaktu-waktu nasabah penyimpan dana menarik simpanannya, BMT tidak akan bisa memenuhinya.<sup>13</sup>

Hibungan antara likuiditas dan profitabilitas merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, dan biasanya terjadi tarik

---

<sup>13</sup> *ibid*

ulur (*trade-off*). Dengan kata lain jika likuiditas tinggi maka profitabilitas bank akan rendah. Namun jika likuiditas rendah, maka profitabilitas bank akan tinggi.<sup>14</sup> Untuk itu posisi likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karna akan mengganggu kebutuhan oprasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besarkarna akan mengganggu efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.<sup>15</sup>

b. Posisi *Overliquid* dan *Underliquid*

BMT pada hakikatnya tidak bisa mengetahui secara pasti berapa besarnya simpanan yang akan ditarik oleh nasabahnya sehingga setiap saat secara praktis BMT dihadapkan dengan dua kemungkinan yaitu posisi *overliquid* atau posisi *underliquid*. Posisi *overliquid* adalah keadaan dimana alat-alat liquid yang dikuasai lebih besar dalam arti ada dana yang *idle*. Sebaliknya posisi *underliquid* menunjukkan keadaan dimana alat-alat liquid mencerminkan kekurangan, kondisi *underliquid* menunjukkan keadaan yang berbahaya karna terlalu banyak memberikan pinjaman. Walaupun kedua kemungkinan tersebut kurang baik, namun lebih berbahaya apabila posisi BMT underlikuid, karna hal

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (yogyakarta: EKONISIA, 2004), h. 64

<sup>15</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 178

tersebut akan mengurangi bahkan akan menghilangkan kepercayaan nasabah.<sup>16</sup>

Secara umum manajemen likuiditas dilakukan dengan:

- 1) Bila terjadi kekurangan likuiditas bank syari'ah mencari dana antara lain dengan:
  - a) Menjual aset likuidnya agar mendapat likuiditas dalam hal bank syari'ah memiliki aset likuid.
  - b) Menerima penempatan dana/likuiditas dari bank lain atau instansi atau individu lain secara syari'ah.
- 2) Bila terjadi kelebihan likuiditas, bank syari'ah menempatkan dana antara lain dengan:
  - a) Membeli aset likuid agar likuiditasnya produktif.
  - b) Menempatkan dana ke bank syari'ah atau instansi lain secara syari'ah.<sup>17</sup>

## **2. Tujuan manajemen Likuiditas**

Salah satu tujuan dari manajemen likuiditas atau perencanaan keuangan jangka pendek adalah untuk menjaga likuiditas bank ataupun BMT serta memperkecil resiko likuiditas. Bank ataupun BMT yang dalam keadaan likuid atau memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo akan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki dana

---

<sup>16</sup> Frianto Pandia, *loc cit.*

<sup>17</sup> Adiwarmar karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 445

yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, seperti membayar hutang yang sudah jatuh tempo, gaji karyawan, pajak, dan kewajiban jangka pendek lainnya seperti pemenuhan permintaan kredit atau pemenuhan atas pengambilan dana oleh para deposannya yang sudah jatuh tempo.<sup>18</sup>

Selain hal tersebut, adapun tujuan manajemen likuiditas di antaranya:

- a) Menjaga posisi likuiditas bank atau BMT agar selalu berada pada posisi likuid.
- b) Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan cash flow, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo.
- c) Memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan.
- d) Sedapat mungkin memperkecil adanya *idle funds*.
- e) Menjalankan transaksi bisnis sehari-hari.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-jenis Likuiditas

Ditinjau dari sumber dana dan penggunaannya, likuiditas dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) *Deposit Liquidity*

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 286

<sup>19</sup> Muhammad, *Op. Cit*, h. 65



Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan, ini sangat sensitif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih ditunjukkan bagaimana BMT mengusahakan agar mampu memenuhi atau melayani nasabah sewaktu menarik simpanannya.

b) *Portofolio Liquidity*

Yaitu likuiditas dalam kaitanya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Apabila BMT tidak mempunyai alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang.

Ditinjau dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya, likuiditas dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Kebutuhan Likuiditas Harian (*money position management*)  
Memberikan perhatian kepada bagaimana mengatur kebutuhan likuiditas dari hari kehari.
- 2) Kebutuhan likuiditas jangka pendek (*short term liquidity managemant*)  
Memberikan faktor-faktor yang bersifat musiman seperti pengaruh hari raya idul fitri, tahun baru, masa liburan, masa tanam usaha.
- 3) Kebutuhan likuiditas jangka panjang (*long term liquidity managemant*)

Kebutuhan likuiditas yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap waktu-waktu mendatang, seperti pertumbuhan ekonomi atau tingkat perputaran dunia usaha.<sup>20</sup>

Adapun kebutuhan likuiditas BMT biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

- a) Kebutuhan dana oprasional
- b) Rencana penyaluran pembiayaan termasuk komitmen BMT kepada nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi. Bisnis di BMT adalah merupakan bisnis kepercayaan, oleh karenanya pemenuhan komitmen harus menjadi fokus *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT).
- c) Estimasi penarikan dana oleh nasabah, baik yang reguler maupun inregular.
- d) Saldo minimum pada BMT.<sup>21</sup>

#### **4. Pengendalian likuiditas**

Dalam dunia perbankan lembaga keuangan non bank seperti BMT, likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dananya. Karena adanya proporsi yang besar dari simpana nasabah berupa giro wadi'ah (*demand deposit*) atau tabungan (*saving*) dan deposito berjangka (*time deposit*), BMT memberikan prioritas utama dalam mempertahankan tingkat kecukupan likuiditas. Harus ada

---

<sup>20</sup> Frianto Pandia, *Op. Cit*, h. 116

<sup>21</sup> Bambang Riyanto, *Op. Cit*.

nasabah yang menyimpan uang di BMT, apabila BMT ingin melanjutkan usahanya. Diperlukan juga likuiditas yang cukup apabila BMT ingin memenuhi permintaan kredit dari nasabah.<sup>22</sup> Untuk itu pihak manajemen harus membuat kebijaksanaan likuiditas umum.

a) Kebijakan Likuiditas Umum

Untuk mencapai sasaran melayani para nasabahnya dan memperoleh laba, BMT harus membuat kebijaksanaan likuiditas umum. Likuiditas maksimum tentu saja bisa diperoleh BMT dengan cara menahan semua aktifitas dalam bentuk uang tunai. Cara ini jelas tidak benar karena jika semua aktiva dalam bentuk uang tunai, dengan demikian tidak ada pembiayaan dan investasi.

Kebijakan likuiditas umum sebuah BMT sesungguhnya adalah menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam uang tunai, dan berapa yang akan ditempatkan dalam bentuk pembiayaan.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijaksanaan likuiditas adalah:

- 1) Perkiraan tentang permintaan kredit dimasa depan
- 2) Kebutuhan penarikan dana oleh para deposan.

Bila manajer dana dilengkapi dengan informasi tentang permintaan kredit yang diantisipasi dan tentang perilaku

---

<sup>22</sup> Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Op. Cit*, h. 552

deposanya, maka akan dapat menggambarkan kebijaksanaan likuiditas umum terbaik bagi BMT nya.

Suatu BMT memerlukan likuiditas apabila:

- 1) Menghadapi terjadinya penurunan simpanan/deposit, karena adanya pengambilan dana oleh parapemilik/penyimpan.
- 2) Menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.

Apabila simpanan atau deposit maupun permintaan kredit tidak mengalami perubahan atau apabila permintaan kredit proporsional dengan kenaikan deposito maka pihak BMT tidak akan menghadapi masalah likuiditas. Masalah likuiditas baru akan timbul apabila fluktuasi dana-dana tidak sesuai dengan fluktuasi permintaan kredit.<sup>23</sup>

b) Ukuran likuiditas

- 1) Rasio antara pinjaman dan titipan

Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.<sup>24</sup> Dengan rumus:

Loan to deposit rasio (LDR) =  $\frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$

Dana pihak ketiga

---

<sup>23</sup> Frianto Pandia, Op. Cit, h. 114-115

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 119

Tujuan untuk mengetahui kemampuan BMT dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, khususnya penarikan simpanan sewaktu-waktu oleh penabung (simpanan/pinjaman yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun). *Indikator rasio*: semakin besar rasio semakin bagus, namun rasio yang terlalu besar juga tidak menguntungkan karena menunjukkan banyaknya dana yang tidak produktif (*idle fund*). rasio wajar 20%-30%.<sup>25</sup>

## 5. Strategi Memelihara Likuiditas BMT

Strategi memelihara likuiditas sangat terkait dengan tujuan likuiditas, akan tetapi dalam menetapkan strategi apa yang akan diambil sangat tergantung pada *skill* manajer likuiditas yang ada, kehandalan dari *managemen information system* yang dimiliki BMT serta perlu dipertimbangkan kondisi likuiditas pasar dan kebutuhan likuiditas BMT, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Komponen-komponen yang telah disebutkan diatas akan menjadi panduan apakah tidak akan mengambil sikap agresif, berhati-hati atau konservatif dalam managen likuiditasnya, yang tercermin dari limit dan target likuiditas yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.

<sup>26</sup> Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Op. Cit*, h. 560

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya BMT L-Risma cabang Raman Utara**

*BaitulMaal Wat Tamwil (BMT)* adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

*BaitulMaal Wat Tamwil L-RISMA (BMT L-RISMA)* adalah unit usaha dari Koperasi Serba Usaha (KSU) L-RISMA yang bergerak dalam simpan pinjam syariah yang mempunyai 2 (dua) kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf tunai yang bersifat socialoriented (non profit) dan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang bersifat bisnis yang berlandaskan syariat agama Islam. BMT L-RISMA berdiri dan memulai operasional pada tanggal 28 Juli 2009 dengan modal awal operasional Rp. 150.000,- dengan ijin operasional dari pemerintah desa setempat.<sup>1</sup>

BMT L-RISMA didirikan berdasarkan kondisi masyarakat yang lebih mengenal sistem bunga dibandingkan dengan sistem bagi hasil secara syariah serta masih banyaknya rentenir yang dipercaya masyarakat

---

<sup>1</sup> Dokumen BMT L-Risma Cabang Raman Utara, dikutip pada 29 agustus 2015

sebagai solusi permasalahan mereka walaupun pada akhirnya justru menyengsarakan mereka sendiri, disisi lain banyaknya tenaga muda remaja islam masjid (Risma) yang masih belum memiliki pekerjaan. BMT L-RISMA sesuai dengan namanya pada awal berdirinya adalah anggota dari para risma masjid Al-I'arah antara lain M.AhkamuddinArofi, Agus Hardiansyah, Ryan Wibowo, Ahmad Hamdani, M.Nurkholis, Badaruddin, Eko Arifianto, Neneng Kusmiati dan Vicky Ferri Susanti. Berangkat dari itu BMT L-RISMA mempunyai tujuan untuk memajukan dan berdakwah dalam segi ekonomi yang bernafaskan islami.<sup>2</sup>

Berpijak dari kondisi tersebut 9 orang itu mengajak orang yang ada disekitar untuk menjadi anggota pendiri sesuai dengan aturan dasar perkoperasian dan berfikir untuk membentuk lembaga yang mampu menjadi perantara antara si kaya dengan si miskin sehingga harta tidak hanya berputar pada kalangan si kaya saja. Untuk itu dibentuklah lembaga yang bertujuan untuk menegakan nilai-nilai syariah dengan cara da'wah melalui lembaga keuangan syariah walaupun tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan akan modal para pengusaha mikro, dan menengah.

Pada awal Januari tepat 14 januari 2010 mulailah mendapatkan izin dari Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

Republik Indonesia dan Berbadan hukum dengan Nomor 01/BH/X.7/I/2010.<sup>3</sup>

Pengembangan usaha dan salah satu bentuk pelayanan yang prima maka pada tanggal 01 november 2011 mulailah beroperasi atau berjalan Kantor Cabang ke-3 BMT L-Risma yaitu di Daerah Kecamatan Raman Utara yang beralamatkan di jalan Rawa Intan Ratna Daya Gading di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur 34154 Telepon 0853 7750 7777 dengan modal awal Rp. 75.000.000,. hingga tahun ke empat ini BMT L-Risma Cabang Raman Utara sudah banyak dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat semakin percaya dengan produk simpanan, pembiayaan dan jasa layanan dengan meningkatkan kepercayaan itu, maka BMT L-Risma Cabang Raman Utara berusaha memenuhi diri baik dari segi sistem maupun permodalan.<sup>4</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan BMT L-Risma Cabang Raman Utara**

Berikut ini adalah Visi, Misi DAN Tujuan BMT L-Risma Cabang Raman Utara.<sup>5</sup>

### **a. Visi BMT L-Risma Cabang Raman Utara.**

BMT L-Risma Cabang Raman Utara memiliki Visi sebagai berikut:

Menjadi lembaga keuangan syari'ah yang profesional, terbesar dan terpercaya.

### **b. Misi BMT L-Risma Cabang Raman Utara.**

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Lutfi Lukman, wawancara, *costumer servis* BMT L-Risma cabang Raman Utara, 29 agustus 2015



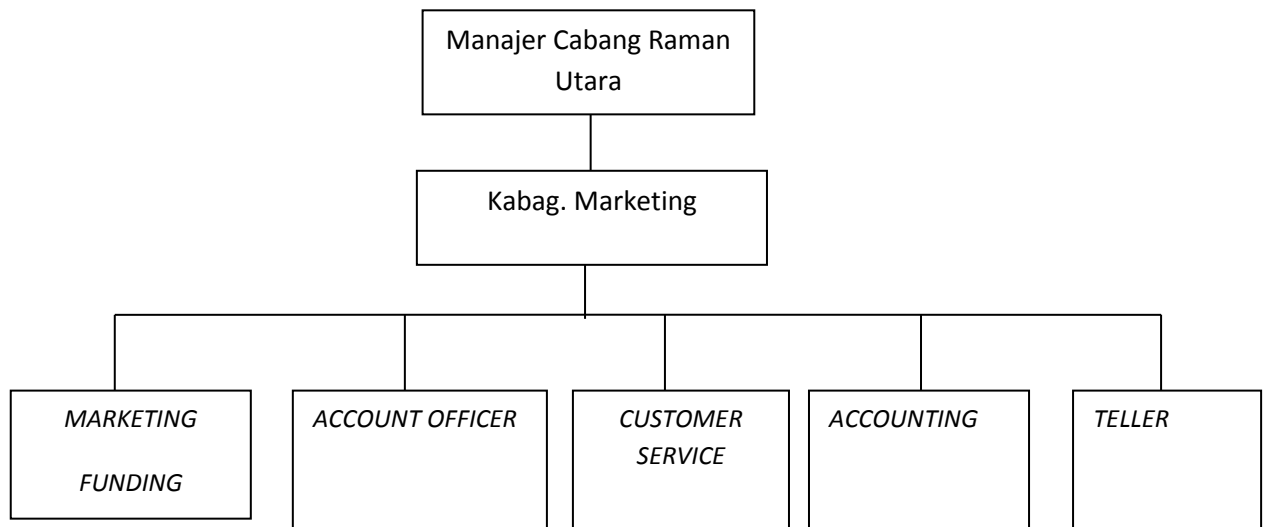
BMT L-Risma Cabang Raman Utara memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah dan kecil.
- 2) Menjadikan BMT L-RISMA sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat dalam melakukan transaksi yang bebas dari riba.<sup>6</sup>

c. Tujuan BMT L-Risma Cabang Raman Utara.

Meningkatkan kesejahteraan anggota serta ikut membangun ekonomi umat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur berdasarkan Syari'at Islam.<sup>7</sup>

### 3. Struktur Organisasi BMT L-Risma Cabang Raman Utara



---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

#### 4. *Job Description*

Struktur organisasi merupakan sarana yang menentukan keberhasilan perusahaan dengan adanya struktur organisasi berarti telah terdapat pembagian tugas yang jelas dan tegas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian (*Job Description*) BMT L-Risma:<sup>8</sup>

##### a. Manajer

Manajer adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya ntuk mencapai sasaran tertentu.

##### b. Kepala Cabang *Marketing*

*Marketing* merupakan lapisan kedua dari manajemen, marketing bertanggung jawab atas pengolahan dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran dan pembiayaan kepada nasabah. Sejak proses sosialisasi nasabah, proses permohonan analisis pengikatan, pencairan sampai dengan pembinaan dan pengawasan serta pelunasannya. Fungsi ini juga termasuk fungsi tata laksana administrasi dan pelaporan peminjaman atau fasilitas lain yang diberikan oleh perusahaan. Marketing bertanggung jawab langsung dengan Direktur Marketing.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi BMT L-Risma Tanggal 29 Agustus 2015

c. *Marketing Funding*

*Marketing funding* adalah salah satu bagian pekerjaan di perbankan yang memiliki fungsi dan tugas memperkenalkan, mempromosikan, meluaskan jaringan/relasi, untuk memasarkan produk.

d. *Marketing pembiayaan*

*Marketing pembiayaan* adalah sebuah fungsi pekerjaan di dunia perbankan yang secara garis besar bertugas untuk menyalurkan dana kembali yang telah dihimpun oleh *marketing funding* kepada masyarakat, lembaga/instansi, ataupun pihak swasta dalam pinjaman atau pembiayaan.

e. *CS (Costumer Servis)*

CS atau Customer Service memiliki tanggung jawab atas nasabah dan kepentingan pembukuan tabungan, deposito serta memberikan informasi berkaitan dengan produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengutamakan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah.

f. *Accounting*

*Accounting* adalah merupakan unit yang melaksanakan pencatatan transaksi, melakukan proses jurnal pegadministrasian dan penyimpanan laporan keuangan setiap kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab unit akuntansi.

*g. Teller*

*Teller* memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan setoran dan pembiayaan tunai atau pemindah bukuan nasabah dan bertanggung jawab atas penyimpanan kas dan pengadministrasian.

## **5. Produk- Produk BMT L-RISMA**

Produk yang dikeluarkan oleh BMT L-RISMA adalah :

1. Produk Simpanan (*funding*)<sup>9</sup>

a. Si Ari (simpanan Arisan)

peserta harus mengisi form permohonan simpanan dan membayar administrasi Rp.5.000, Membayar setoran Rp.100.000,- atau Rp.50.000,- perbulan Pembayaran dapat dilakukan dengan cara ansur atau cicilan Arisan ini menggunakan sistem gugur Satu group/kelompok 300 orang.

b. Si Fitri (Simpanan Idul Fitri)

simpanan yang hanya dapat diambil menjelang hari raya idul fitri pembukaan rekening atas nama perorangan / lembaga dengan setoran awal Rp. 20.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (nisbah) 30 : 70 Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.20.000,- Ada juga program menarik “Si Fitri Berbagi Rejeki” dengan

---

<sup>9</sup> Brosur BMT L-Risma cabang Raman Utara pada 29 agustus 2015

menggunakan system poin berlaku kelipatan Rp.100.000 dan akan dibagikan setiap tahunnya.

c. Si Hanum (Simpanan Haji dan Umrah)

membuka rekening Si Hanum dengan setoran awal Rp.250.000, Setoran selanjutnya minimal Rp.50.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (nisbah) 40 : 60 Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.50.000,- BMT L-RISMA juga bekerja sama dengan Bank Syariah dengan program Talangan Haji.

d. Si Jangka (Simpanan Berjangka)

simpanan yang hanya bisa diambil dan ditambah dalam jangka waktu tertentu Minimal saldo Rp.1.000.000,- Bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan. Nisbah bagi hasil antara Nasabah : BMT L RISMA Jangka waktu 1 bulan 25 : 75 Jangka waktu 3 bulan 30 : 70 Jangka waktu 6 bulan 35 : 65 Jangka waktu 12 bulan 40 : 60 Jangka waktu 24 bulan 50 : 50 Memiliki rekening Si Suka Fasilitas ARO (Automatic Roll Over).

e. Si Padi ( Simpanan Pendidikan )

simpanan khusus untuk pendidikan yang hanya dapat diambil pada saat / menjelang tahun ajaran baru. Pembukaan rekening atas nama perorangan / lembaga dengan setoran awal Rp. 20.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan

porsi bagi hasil (nisbah) 25 : 75. Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.25.000,- Program “Si Padi Panen Hadiah” menggunakan system poin berlaku kelipatan Rp.50.000,- (panen hadiah 2 kali dalam setahun).

f. Si Qurban (Simpanan Qurban dan Aqiqah)

simpanan yang hanya bisa diambil menjelang hari raya qurban atau aqiqah Pembukaan rekening atas nama perorangan / lembaga dengan setoran awal Rp. 25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (nisbah) 30 : 70 Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.25.000,-

g. Si Suka ( Simpanan Sukarela )

Simpanan yang dapat ditambah dan diambil setiap saat Mudah, praktis dan aman. Pembukaan rekening atas nama perorangan / lembaga dengan setoran awal Rp. 10.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (nisbah) 22 : 78 Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.10.000,-

h. Si Tama ( Simpanan Tamasya )

Simpanan yang hanya bisa diambil akhir tahun / menjelang tahun baru. Pembukaan rekening atas nama perorangan / lembaga

dengan setoran awal Rp. 25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan porsi bagi hasil (nisbah) 30:70 Saldo minimal yang harus disisakan sebesar Rp.25.000,-

## 2. Produk Pembiayaan (*financing*):<sup>10</sup>

### a. *Musyarokah*

*Musyarokah* adalah pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dengan nisbah modal dan bagi hasil yang ditawarkan antara 50:50.

### b. *Mudharobah*

*Mudharobah* adalah pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dimana BMT sebagai pemodal dan anggota sebagai pihak yang memutar modal dengan nisbah modal dan bagi hasil yang ditawarkan antara 35 : 65.

### c. *Murabahah*

*Murabahah* adalah pembiayaan BMT untuk keperluan konsumtif anggota dengan perlakuan margin keuntungan yang disepakati.

### d. *Wakalah*

*Wakalah* adalah jasa BMT untuk membayarkan sesuatu yang diperlukan anggota dengan pemberlakuan upah/fee yang disepakati.

---

<sup>10</sup> Lutfi Lukman, wawancara, *costumer servis* BMT L-Risma cabang Raman Utara, 29 agustus 2d015

*e. Ijarah*

*Ijarah* adalah Pemberian sewa kepada nasabah dengan pemberlakuan ujarah/upah.

*f. Hiwalah*

*Hiwalah* adalah Talangan yang diberikan untuk membantu dengan pemberlakuan fee atau upah.

3. Produk Jasa<sup>11</sup>

- a. Pembayaran PLN, Angsuran dan Telkom
- b. Transfer ONLINE (Terima dan Kirim)

**B. Analisis Data**

**1. Sistem pengendalian pembiayaan di BMT L-Risma cabang Raman Utara**

Manajemen likuiditas BMT L-Risma sudah dijalankan dalam kegiatan oprasionalnya, diantaranya menyalurkan dana untuk pembiayaan, jika dilihat dari sisi profitabilitasnya akan lebih menguntungkan karena akan lebih banyak mendapatkan laba dari bagi hasil yang diberikan atas pembiayaan tersebut. Namun disisi lain apabila terlalu banyak pembiayaan yang diberikan tanpa memperhatikan tingkat likuiditas yang ada, maka keadaan seperti ini tidak baik untuk BMT, karena pihak BMT juga harus memenuhi kewajibanya sebagai pemegang dana, ketika nasabah akan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*



mengambil dananya sewaktu-waktu maka BMT harus mampu memenuhinya.<sup>12</sup>

BMT memelihara likuiditasnya dengan cara memberikan kebijakan pada nasabah BMT ketika ada nasabah yang akan menarik dananya dalam jumlah yang relatif besar maka dua hari sebelumnya, nasabah tersebut harus memberitahu pihak BMT, namun pada kenyataannya ketika nasabah ingin mengambil dananya dalam jumlah yang relatif besar, nasabah tersebut tidak memberi konfirmasi terlebih dahulu sehingga membuat cadangan likuiditas yang ada menurun bahkan berada pada posisi *underlikuid*, karna tidak sepenuhnya likuiditas disimpan atau ditempatkan di kantor sendiri.<sup>13</sup>

BMT akan menempatkan likuiditasnya kecabang lain yang membutuhkan dana, apabila cabang lain tidak ada yang membutuhkan dana, maka dana tersebut akan ditempatkan dikantor pusat.<sup>14</sup> Ketika pihak BMT mengalami kekurangan likuiditas, BMT akan mengambil dananya yang ditempatkan dicabang lain maupun kantor pusat. Disinilah peranan kantor pusat yaitu untuk mengcover cabang-cabang yang mengalami kekurangan likuiditas.

Adapun langkah yang ditempuh oleh BMT agar likuiditasnya sehat yaitu dengan cara mencari nasabah baru, mengoptimalkan deposito, dan

---

<sup>12</sup> Lutfi Lukman, wawancara, *costumer servis* BMT L-Risma cabang Raman Utara, 29 agustus 2015

<sup>13</sup> Edi Santoso, wawancara, manajer BMT L-Risma cabang Raman Utara, 29 agustus 2015

<sup>14</sup> *Ibid.*

meminimalisir kredit macet. Adanya pembiayaan bermasalah atau kredit macet juga mempengaruhi tingkat likuiditas BMT, nasabah yang belum bisa mengembalikan pinjaman beserta bagi hasil yang disepakati secara pasti akan mengurangi pendapatan BMT dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas yang ada, karna sebagian besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang bisa diambil sewaktu-waktu.<sup>15</sup>

Ketika terjadi kredit macet, kebijakan yang diberikan sebelum jatuh tempo pihak BMT sudah memberitahukan kepada peminjam, namun ketika terjadi kredit macet maka pihak BMT akan memberikan SP ( Surat Peringatan) pada bulan pertama dia menunggak, ketika nasabah yang bersangkutan tetap tidak membayar maka akan diberikan surat peringatan kedua dan sampai SP 3, dan apabila tetap tidak membayar maka pihak BMT akan melakukan musyawarah akad ulang atau jaminanya akan dijadikan sebagai pelunasan hutang.<sup>16</sup>

Likuiditas BMT L-Risma cabang Raman Utara diperoleh dari dana pihak ketiga dan dari pendapatan atas pembiayaan tersebut yaitu dengan memberikan tawaran bagi hasil sebesar 1% - 2,5% dan tidak melebihi dari 2,5% tawaran bagi hasil ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi nasabah

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

Sistem pengendalian pembiayaan di BMT L-Risma cabang Raman Utara dengan menekan angka pembiayaan agar tidak mengurangi cadangan likuiditas yang ada dalam BMT L-Risma. Dimana cadangan likuiditas yang harus ada dalam BMT L-Risma adalah sebesar 15%-20% dari aset yang dimiliki oleh BMT L-Risma namun pada waktu-waktu tertentu misalnya bulan ramadhan sampai idul fitri, waktu libur anak sekolah, pihak BMT harus menyediakan cadangan likuiditas yg lebih yaitu mencapai 20% - 30%, penentuan cadangan likuiditas ini di ambil berdasarkan manajemen pihak BMT . Selain itu sistem pengendalian pembiayaan yang di jalankan oleh BMT L-Risma agar meminimalisir pembiayaan macet yaitu menggunakan survey dengan menggunakan dua metode yang di pakai yaitu dokumentasi dan interview meskipun sudah ada jaminan.

## **2. Strategi pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas di BMT L-Risma**

Bentuk pengendalian sistem pembiayaan dan prosedur pembiayaan, sistem merupakan kerangka dari sejumlah prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu pola tertentu. Sistem dan prosedur peminjaman merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk dapat memperoleh pembiayaan dari BMT L-Risma.<sup>17</sup>. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam mengambil

---

<sup>17</sup> Edi Santoso, wawancara, manajer BMT L-Risma cabang Raman Utara, 29 agustus 2015

pembiayaan menjadi pertimbangan utama, bagi setiap nasabah yang akan mengambil pembiayaan di BMT L-Risma harus melalui suatu proses penilaian yang dilakukan secara objektif oleh pihak BMT L-Risma dan kemudian pembiayaan itu sendiri akan diberikan kepada calon nasabah yang memberikan keyakinan yang akan dianalisis oleh pejabat yang berwenang dari berbagai unsur serta berdasarkan hasil penilaian bahwa nasabah tersebut dapat mengembalikan pembiayaannya sesuai dengan kesepakatan, apabila nasabah tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya maka pihak BMT L-Risma dapat menguasai jaminan dalam nilai yang cukup untuk membayar segala kewajibannya.

Sebagai salah satu lembaga keuangan salah satu aktivitas BMT L-Risma adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan resiko pembiayaan macet yang apabila jumlahnya besar dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Disamping itu BMT L-Risma yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah maka ia pun harus konsisten dengan konsep syariah tersebut. Karena dana yang masuk ke BMT L-Risma adalah dari masyarakat yang memberikan amanah kepada BMT L-Risma untuk mengelola uang tersebut.<sup>18</sup>

Karena alasan tersebut diatas maka masalah pemantauan terhadap pembiayaan setelah diberikan kepada nasabah yang disebut pula dengan aktivitas pengawasan harus dilaksanakan oleh pihak BMT L-

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

Risma dengan sebaik mungkin. Langkah pengamanan ini dilakukan secara kontinyu yaitu dimulai dari sejak bank akan merencanakan untuk memberikan pembiayaan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak BMT L-Risma terhadap pembiayaan terutama pembiayaan murabahah yang diberikan kepada debitur yaitu dilakukan sejak nasabah tersebut melakukan pencairan atau penarikan terhadap pembiayaan yang telah disetujui oleh pihak BMT. Pengawasan dilakukan baik secara aktif maupun pasif seperti halnya dalam perbankan konvensional.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada BMT L-Risma cabang Raman Utara sudah di terapkan, diantaranya menyalurkan dana untuk pembiayaan, sistem pengendalian pembiayaan di BMT L-Risma cabang Raman Utara dengan menekan angka pembiayaan agar tidak mengurangi cadangan likuiditas yang ada dalam BMT L-Risma. Dimana cadangan likuiditas yang harus ada dalam BMT L-Risma adalah sebesar 15%-20% dari aset yang dimiliki oleh BMT L- Risma namun pada waktu-waktu tertentu misalnya bulan ramadhan sampai idul fitri, waktu libur anak sekolah, pihak BMT harus menyediakan cadangan likuiditas yang lebih yaitu mencapai 20% - 30%. Sistem dan prosedur peminjaman merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk dapat memperoleh pembiayaan dari BMT L-Risma. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam mengambil pembiayaan menjadi pertimbangan utama, bagi setiap nasabah yang akan mengambil pembiayaan di BMT L-Risma harus melalui suatu proses penilaian yang dilakukan secara objektif oleh pihak BMT L-Risma dan kemudian pembiayaan itu sendiri akan diberikan kepada calon nasabah yang

memberikan keyakinan yang akan dianalisis oleh pejabat yang berwenang dari berbagai unsur serta berdasarkan hasil penilaian bahwa nasabah tersebut dapat mengembalikan pembiayaannya sesuai dengan kesepakatan, apabila nasabah tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya maka pihak BMT L-Risma dapat menguasai jaminan dalam nilai yang cukup untuk membayar segala kewajibannya.

## **B. Saran**

Penyusun coba memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak BMT L-Risma cabang Raman Utara:

1. Dana atau aset yang dimiliki BMT sebaiknya digunakan secara maksimal dengan mempertimbangkan tingkat likuiditas yang ada, agar tidak terjadi kekurangan dana jika dibutuhkan.
2. Pendapatan yang diperoleh sebaiknya digunakan untuk membiayai usaha-usaha yang produktif.
3. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan seharusnya memperhatikan cadangan likuiditas yang ada sehingga kredit yang diberikan tidak terlalu besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perbankan Syariah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: ekonisia, 2004.
- Murcitaningrum, Suraya, *pengantar metodologi penelitian ekonomi islam*, yogyakarta: prudent media, 2013.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Manajement*, Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal & Arviayan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, Yogyakarta : Andi Offset, 2006.
- Sinungan, Muchdarsyah *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rajawali Pers 2012.





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan pada tanggal 25 Agustus 1994 di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Putri ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Tugiran dan ibu Siti Badriyah.

Pendidikan yang pernah di tempuh: pendidikan SDN 3 Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan surat tanda tamat Belajar tahun 2005/2006, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP N 3 Raman Utara dan lulus pada tahun 2008/2009, setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama penulis melanjutkan ke SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2012/2013, kemudian penulis masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro di jurusan syariah prodi DIII perbankan Syariah hingga sekarang.